...ia gagal dan rugi. Apabila ada kekurangan dalam shalat fardhunya, maka Allah ﷻ berfirman, 'Lihatlah, apakah hambaKu memiliki amalan shalat sunnah sehingga kekurangannya pada yang wajib bisa disempurnakan dengannya?' Kemudian seluruh amalnya akan dihisab berdasarkan perhitungan ini." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

[194]. BAB KEUTAMAAN SHAF PERTAMA DAN PERINTAH MENYEMPURNAKAN SHAF-SHAF PERTAMA, MELURUSKAN, DAN MERAPATKANNYA

﴿**1089**﴾ Dari Jabir bin Samurah رضي الله عنه, beliau berkata,

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَلَا تَصُفُّوْنَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: يُتِمُّوْنَ الصُّفُوْفَ الْأُوَلَ، وَيَتَرَاصُّوْنَ فِي الصَّفِّ.

"Rasulullah ﷺ keluar menemui kami lalu beliau bersabda, 'Tidakkah kalian bershaf sebagaimana para malaikat bershaf di sisi Rabbnya?' Maka kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana para malaikat bershaf di sisi Tuhan mereka?' Beliau bersabda, 'Mereka menyempurnakan shaf-shaf yang pertama dan merapatkan barisan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿**1090**﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوْا إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لَاسْتَهَمُوْا.

"Seandainya orang-orang mengetahui keutamaan yang ada pada adzan dan shaf pertama, kemudian mereka tidak bisa mendapatkannya kecuali dengan melakukan undian, niscaya mereka akan melakukan undian." [696] **Muttafaq 'alaih.**

---

[696] Hadits ini telah disebutkan selengkapnya pada no. 1040.

﴾**1091**﴿ Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ صُفُوْفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوْفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا.

"Sebaik-baik shaf laki-laki adalah yang pertama dan seburuk-buruknya adalah yang terakhir. Sedangkan sebaik-baik shaf wanita adalah yang terakhir dan seburuk-buruknya adalah yang pertama." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**1092**﴿ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﵁,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَأَى فِيْ أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا، فَقَالَ لَهُمْ: تَقَدَّمُوْا فَأْتَمُّوْا بِيْ، وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ، لَا يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُوْنَ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللهُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melihat kemunduran para sahabatnya (pada shaf), maka beliau bersabda kepada mereka, 'Majulah dan ikutilah aku, dan hendaknya orang-orang setelah kalian mengikuti kalian, dan satu kaum senantiasa mundur sehingga Allah memundurkan mereka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**1093**﴿ Dari Abu Mas'ud ﵁, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ، وَيَقُوْلُ: اِسْتَوُوْا وَلَا تَخْتَلِفُوْا فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ، لِيَلِيَنِيْ مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ.

"Rasulullah ﷺ biasa mengusap pundak kami ketika akan shalat seraya bersabda, 'Luruskan dan jangan berselisih sehingga hati kalian akan ikut berselisih.[697] Hendaknya yang dekat denganku (dalam shaf shalat) adalah orang-orang yang dewasa dan berakal[698] dari kalian, kemudian orang-orang setelah mereka, kemudian orang-orang setelah mereka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

---

[697] Maksudnya, membengkokkan arah dan maksud hati kalian. Ketika itu telah terjadi, maka tersebarlah fitnah-fitnah dan perpecahan, serta melemahlah kekuatan Islam dan kaum Muslimin. Di sini ada isyarat bahwa perbedaan lahir bisa menyebabkan perbedaan batin. Renungkanlah.

[698] Maksudnya, orang-orang baligh, berakal, dan utama.

﴿1094﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

سَوُّوْا صُفُوْفَكُمْ، فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ.

"Luruskanlah shaf kalian, karena meluruskan shaf termasuk kesempurnaan shalat." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari,

فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوْفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ.

"Karena meluruskan shaf termasuk menegakkan shalat."

﴿1095﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: أَقِيْمُوْا صُفُوْفَكُمْ وَتَرَاصُّوْا، فَإِنِّيْ أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِيْ.

"Iqamat shalat telah dikumandangkan, lalu Rasulullah ﷺ menghadap kepada kami dengan wajahnya seraya bersabda, 'Luruskan dan rapatkanlah shaf-shaf kalian, karena sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari balik punggungku'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari dengan lafazhnya dan Muslim dengan maknanya.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari,

وَكَانَ أَحَدُنَا يُلْزِقُ مَنْكِبَهُ بِمَنْكِبِ صَاحِبِهِ وَقَدَمَهُ بِقَدَمِهِ.

"Dan masing-masing dari kami merapatkan pundaknya dengan pundak temannya dan kakinya dengan kaki temannya."

﴿1096﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتُسَوُّنَّ صُفُوْفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ.

"Kalian harus meluruskan shaf kalian atau Allah akan menjadikan perselisihan di antara wajah-wajah kalian." **Muttafaq 'alaih.**

Di dalam riwayat Muslim,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُسَوِّي صُفُوْفَنَا، حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّى رَأَى أَنَّا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ، ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَقَامَ حَتَّى كَادَ يُكَبِّرُ، فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ

مِنَ الصَّفِّ، فَقَالَ: عِبَادَ اللهِ، لَتُسَوُّنَّ صُفُوْفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ biasa merapikan shaf-shaf kami hingga seolah-olah beliau sedang meluruskan anak-anak panah[699], sampai beliau yakin bahwa kami memahaminya. Kemudian suatu hari beliau keluar, lalu berdiri, tatkala beliau akan bertakbir, tiba-tiba beliau melihat seseorang yang dadanya agak maju dari barisan, maka beliau bersabda, 'Wahai hamba-hamba Allah, luruskanlah shaf-shaf kalian atau Allah akan membuat perselisihan di antara wajah-wajah kalian'."

﴿**1097**﴾ Dari al-Bara` bin Azib ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ، يَمْسَحُ صُدُوْرَنَا وَمَنَاكِبَنَا، وَيَقُوْلُ: لَا تَخْتَلِفُوْا فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ، وَكَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصُّفُوْفِ الْأُوَلِ.

"Rasulullah ﷺ biasa memasuki celah-celah shaf dari satu arah ke arah yang lain sambil mengusap dada dan pundak kami seraya bersabda, 'Janganlah berselisih, karena hati kalian akan bengkok.' Dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah dan malaikatNya bershalawat kepada shaf-shaf yang pertama'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* hasan.**

﴿**1098**﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقِيْمُوا الصُّفُوْفَ، وَحَاذُوْا بَيْنَ الْمَنَاكِبِ، وَسُدُّوا الْخَلَلَ، وَلِيْنُوْا بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ، وَلَا تَذَرُوْا فُرُجَاتٍ لِلشَّيْطَانِ، وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللهُ.

"Luruskanlah shaf, sejajarkanlah pundak, isi semua celah[700] dan bersikap lembutlah terhadap tangan-tangan saudara-saudara kalian, dan jangan biarkan ada celah-celah untuk setan. Barangsiapa menyambung shaf, maka Allah akan menyambungnya, dan barangsiapa memutus shaf,

---

[699] Tafsirnya telah dibahas di hadits no. 164.

[700] Maksudnya adalah celah-celah yang ada dalam shaf.
Saya berkata, Syaikh al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Dawud* dengan ringkasan *sanad*, 1/131, hadits no. 620, mengatakan, "Hadits shahih."

maka Allah akan memutusnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih."**

﴾1099﴿ Dari Anas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

رُصُّوْا صُفُوْفَكُمْ، وَقَارِبُوْا بَيْنَهَا، وَحَاذُوْا بِالْأَعْنَاقِ، فَوَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، إِنِّيْ لَأَرَى الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ، كَأَنَّهَا الْحَذَفُ.

"Rapatkanlah shaf-shaf kalian, dekatkanlah jaraknya, dan sejajarkanlah leher-leher. Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, sesungguhnya aku melihat setan menyelinap dari sela-sela shaf seperti kambing hitam yang kecil." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* sesuai dengan syarat Muslim.**

الْحَذَفُ dengan *ha`* tak bertitik dan *dzal* bertitik yang keduanya sama-sama dibaca *fathah,* kemudian *fa`*, adalah kambing hitam kecil yang biasanya ada di Yaman.

﴾1100﴿ Dari Anas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَتِمُّوا الصَّفَّ الْمُقَدَّمَ، ثُمَّ الَّذِيْ يَلِيْهِ، فَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ.

"Sempurnakanlah shaf terdepan kemudian yang berikutnya. Jika ada kekurangan, hendaknya itu ada pada shaf yang terbelakang." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* hasan.**

﴾1101﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوْفِ.

"Sesungguhnya Allah dan malaikatNya bershalawat pada shaf-shaf sebelah kanan." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* sesuai dengan syarat Muslim, namun di dalamnya terdapat seseorang yang diperselisihkan tentang ke*tsiqah*annya.**[701]

---

[701] Saya berkata, Dia adalah Usamah bin Zaid al-Laitsi, akan tetapi hasil akhir dari penelitian para ulama kritikus hadits menetapkan bahwa haditsnya hasan, apabila tidak ada yang menyelisihinya, karena itu sekelompok *huffazh* (ahli hadits) memastikan haditsnya ini hasan, hanya saja dengan lafazh ini ia *syadz* atau *munkar* karena Mu'awiyah bin Hisyam meriwayatkannya sendiri dan tidak diikuti para *tsiqah* lainnya dan dia lemah dari sisi hafalannya. Yang *mahfuzh* dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh al-Baihaqi adalah dengan lafazh,

...عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ.

﴾1102﴿ Dari al-Bara` ﷺ, beliau berkata,

كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَحْبَبْنَا أَنْ نَكُوْنَ عَنْ يَمِيْنِهِ، يُقْبِلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ -أَوْ تَجْمَعُ- عِبَادَكَ.

"Apabila kami selesai shalat di belakang Rasulullah ﷺ, kami ingin agar kami berada di samping kanan beliau, beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya, maka saya mendengar beliau berdoa, 'Wahai Rabbku, lindungilah aku dari azabMu pada hari Engkau membangkitkan –atau mengumpulkan– hamba-hambaMu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1103﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

وَسِّطُوا الْإِمَامَ وَسُدُّوا الْخَلَلَ.

"Jadikanlah imam itu di tengah dan isilah celah-celah shaf."[702] **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

[195]. BAB KEUTAMAAN SHALAT-SHALAT SUNNAH RAWATIB YANG MENGIRINGI SHALAT FARDHU DAN PENJELASAN TENTANG YANG PALING SEDIKIT, PALING SEMPURNA, DAN PERTENGAHAN DI ANTARA KEDUANYA

﴾1104﴿ Dari Ummul Mukminin Ummu Habibah Ramlah binti Abu Sufyan ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلّٰهِ تَعَالَى كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ الْفَرِيْضَةِ،

"*...Kepada orang-orang yang menyambung shaf,*"
sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 1096, dan telah saya jelaskan dalam kitab saya, *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 153 dan *Shahih Sunan Abi Dawud*, no. 680. (Al-Albani).

[702] Saya berkata, Dalam *sanad*nya ada dua orang yang tidak dikenal sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 105. Akan tetapi bagian kedua dari hadits ini memiliki hadits penguat dari hadits Ibnu Umar yang dishahihkan oleh penulis (Imam an-Nawawi) pada hadits no. 1098. (Al-Albani).